MM DARISSALAM

KUTIPAN
DO A DO A
DARI AL-QUR AN

UNTUK
MENGENANG ORANG TUA KAMI
MENGINGATKAN DIRI SENDIRI
ISTERI DAN ANAK
SAUDARA SEMUA
YANG TERCINTA

1999
YENANGYAUNG - MYANMAR

Assalamu'allaikum ww

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih
lagi Maha Penyayang.
Segala Puji bagi Allah Semesta Alam.

Ini hanyalah sekadar kutipan, bukan pemikiran atau pendapat, andaikan ada yang salah dan tidak tepat dalam mengutip dan terselip sesuatu pemikiran yang salah dan menyimpang dari akidah atau ketentuan-ketentuan baku keimanan maka semoga Allah swt mengampuninya, dan akan senang sekali apabila ada yang mengingatkannya.

Semula kumpulan ini dimaksudkan hanya untuk saling mengingatkan dan sebagai referensi do'a di antara kami anak-anak, isteri dan saudara, namun alangkah bahagianya andaikan ini dapat memudahkan siapapun dalam mencari referensi do'a yang sesuai dengan keinginan dan situasi masing-masing.

Do'a yang di kumpulkan dari Al Qur'an ini terutama adalah do'a–do'a para nabi, orang-orang beriman dan orang-orang saleh. Dengan pemikiran dan harapan apabila kita berdo'a dengan cara mereka maka insyaallah kita dapat meneladani ketaqwaan mereka dengan sepenuh hati dan isnyaallah do'a kita akan dikabulkan oleh Allah swt.

Sebagai orang awam, tentu saja kami hanya mengharapkan ridlo dari Allah swt Yang Maha Suci, Yang Maha Terpuji, Yang Maha Besar, Yang Maha Pemurah, Yang Maha Pengasih dan Yang Maha Pengampun.

Wassalammu'alaikum ww,

MM DARISSALAM
Yenangyaung - Myanmar, Desember 1999

DO A PEMBUKA

TIDAK LUPA TERIMA KASIH YANG TULUS
KEPADA
ISTERI DAN ANAK-ANAK
YANG TELAH SETAHUN SABAR DAN IKHLAS
DI RUMAH MENJALANKAN PERANNYA
PENGHORMATAN YANG TULUS
KEPADA
KEDUA ALMARHUM ORANG TUA KAMI
YANG TELAH MENANAMKAN
BENIH IMAN DAN TAQWA
YANG TELAH MENDIDIK MENCINTAI ILMU DAN
AMAL
SEMOGA ALLAH MENGAMPUNI MEREKA BERDUA
DAN
SEMOGA SEGALA USAHA AMAL BAIK KAMI
YANG MENDAPAT RIDLO ALLAH
MENJADI PELITA PENERANG
KEDUA ORANG TUA KAMI DI AKHIRAT

AMIEN

HAI ANAK–ANAKKU !
SESUNGGUHNYA ALLAH
TELAH MEMILIH
AGAMA INI BAGIMU, MAKA
JANGANLAH KAMU MATI
KECUALI DALAM MEMELUK
AGAMA ISLAM

Nasehat Ibrahim as dan Ya kub as
Kepada Anak-Anaknya
Al Baqarah, 132

MENGAPA KITA HARUS BERDO A

Berdo'a dapat diartikan *memohon bantuan, beribadah, memuji, memanggil* dan *percakapan.* Secara umum makna do'a yang paling banyak dipahami oleh orang awam adalah yang berarti *memohon bantuan, pertolongan* dan *perlindungan kepada Allah swt* untuk mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan di kehidupan dunia dan akhirat. Permohonan kepada yang lain selain Allah bukanlah sebuah do'a. Maka sebagai orang Islam, agar tidak merusak akidah, kita harus berdo'a hanya kepada Allah swt, karena:

> *Hanya kepada Allah-lah kami menyembah dan hanya kepada Allah-lah kami mohon pertolongan. (Al Faatihah, 1:5)*

> *Maka janganlah kamu menyembah (berdo a) kepada apa yang tidak memberi manfa at dan tidak pula memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat yang demikian itu, maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang zalim. (Yunus, 10:106)*

Sesungguhnya manusia adalah makhluk yang lemah, dengan kemampuan dan keadaan yang terbatas, namun di sisi lain manusia memiliki keinginan sangat banyak dan besar, kadang melebihi batas kemampuan yang dimilikinya. Namun mereka sangatlah beruntung, meskipun tidak meminta, di dalam setiap detik dari kehidupannya, mereka selalu mendapatkan bantuan, pemberian dan rachmat yang berlimpah ruah dari Allah swt. Akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak selalu menyadari sepenuhnya, akibatnya mereka banyak mengalami kecemasan dan ketakutan yang tidak jelas penyebabnya. Akibat yang sangat buruk mereka menjadi pengeluh, pengumpat dan pencela yang akhirnya menjadi pembantah untuk setiap kebenaran.

Pada umumnya, tahap awal dorongan seseorang untuk berdo'a tumbuh oleh kesadaran akan kelemahan diri dan keinginan untuk menghindari dan menghilangkan kecemasan seperti tersebut di atas. Yaitu keinginan mengendalikan rasa serba tidak puas dengan apa yang sudah didapat, dan juga keinginan membuang jauh rasa hilang harapan menghadapi kenyataan masa mendatang yang nampak lebih sulit.

Dorongan lainnya untuk berdo'a biasanya karena manusia tidak tahu pasti apa yang akan terjadi nanti. Dalam segala usaha manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan hampir selalu ada hal-hal yang tidak tentu/pasti dan ada hal-hal yang tidak dapat mereka ketahui sebelumnya. Kadang hal tersebut dapat merubah segala perhitungan/perkiraan yang sudah dibuat, sehingga mereka tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Malahan kadang manusia tidak tahu apa yang harus diperbuat, masalah tidak terpecahkan dan jalan penyelasaian seperti buntu. Kalau sudah demikian mereka akan memerlukan sandaran pada sesuatu yang mereka anggap lebih tahu dan mempunyai kemampuan/kekuatan.

Sifat manusia yang mempunyai kehendak atau keinginan juga merupakan faktor pendorong untuk menyampaikan sebuah do'a. Keinginan manusia yang cukup kuat untuk mencapai sesuatu atau untuk memiliki sesuatu mungkin dapat disebut sebagai ambisi, kalau sangat berlebihan mungkin dapat disebut sebagai cerminan nafsu serakah. Maka dalam hal ini kalau kita berdo'a, kita harus menyadari sepenuhnya maksud dan tujuan kita dalam berdo'a, atau landasan-landasan mengapa kita berdo'a, agar supaya tidak tersesat menjadi syirik dan salah alamat dalam menyampaikan do'a kita karena dorongan nafsu serakah yang lebih kuat.

Selain itu, dorongan untuk berdo'a atau memohon kepada Allah sesungguhnya sudah menjadi ketentuan-Nya, atau sudah ditetapkan menjadi naluri kebutuhan manusia sebagaimana firman berikut:

Hai manusia, kamulah yang berkehendak (butuh) dan Allah Dia-lah Yang maha kaya (tidak memerlukan sesuatu / tidak butuh) lagi Maha Terpuji. (Faathir, 35:15)

Sebagai orang Islam landasan utama pertama mengapa kita berdo'a adalah hanya karena Allah semata. Allah sangat memerintahkan supaya kita selalu berdo'a dan mengingat kepada-Nya agar kita tidak menjadi orang yang kufur dan sombong. Jangan sampai kita merasa paling mampu dan paling benar, atau paling pintar tanpa landasan iman, ilmu pengetahuan dan ketaqwaan. Yang paling penting adalah agar kita tidak mengikuti bisikan-bisikan syaitan yang sangat jahat yang bersembunyi di dalam relung -relung hati kita yang sangat halus.

Landasan utama kita berdo'a berikutnya adalah untuk mengikuti sunnah nabi Muhammad saw dan semua para nabi sebelumnya. Karena dengan penuh kesabaran mereka juga selalu berdo'a kepada Allah di dalam usaha-usaha mereka mencari ridlo Allah dan menyampaikan perintah-Nya.

Pada dasarnya spirit kita berdo'a adalah untuk mengembalikan semua persoalan kepada Al Qur'an dan Sunnah, di mana kita mengharapkan campur tangan Tuhan, di mana kita bersandar kepada Yang Maha Tahu dan Yang Maha Berkuasa. Dengan do'a kita telah memohon petunjuk-Nya, agar tidak salah di dalam melakukan usaha-usaha untuk mencapai suatu tujuan.

Ayat-ayat Al Qur'an di bawah ini sangat jelas memuat perintah-perintah berdo'a dan janji-janji dari Allah bahwa Dia akan mengabulkan do'a-do'a yang kita sampaikan. Selain itu juga mencakup perintah untuk selalu memohon ampun, bertobat, bersabar, dan selalu memenuhi segala perintah-Nya agar do'a kita dikabulkan:

Berdo alah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina. (Al Mu min, 40:60)

Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah; sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah; dipusakakan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan yang baik bagi orang-orang yang bertakwa. (Al A'raaf, 7:128, perintah Musa as kepada kaumnya yang ditindas Fir aun)

Mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (An Nisaa, 4:106)

Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo a apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu dalam kebenaran. (Al Baqarah, 2:186)

Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (do a hamba-Nya). (Huud, 11:61, Ucapan Shaleh as kepada kaumnya Tsamud)

Ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. + Jadikanlah

sabar dan Shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Al Baqarah, 2:152-153)

CARA BERDO A AGAR BERJAWAB

Cara berdo'a yang ditemukan di dalam Al Qur'an hanyalah pokok-pokoknya saja, yang menyangkut sikap hati, pikiran, cara pengucapan dan waktu yang paling tepat. Di antaranya kita harus khusyuk, memusatkan perhatian (konsentrasi) kita kepada do'a itu dan pemusatan perhatian hanya kepada Allah semata. Kita harus berdoa dengan suara yang lembut, hati yang tulus ikhlas, berendah diri, dengan rasa was-was do'a kita tidak dikabulkan, tapi di lain pihak kita harus berpenuh harap dan berprasangka baik kepada Allah bahwa do'a kita pasti dikabulkan. Yang paling utama semua itu harus ditunjang dalam kehidupan kita sehari-hari yaitu bersegera dalam mengerjakan kebaikan yang sifatnya pribadi maupun sosial yang sesuai dengan perintah-Nya.

Dalam ucapannya atau lafatnya banyak do'a kita yang berisi seperti pujian, panggilan atau percakapan kita kepada Allah swt. Terutama di dalam shalat, di mana pada saat itu seseorang berada paling dekat dengan-Nya, hampir seluruh bacaan shalat kita banyak berisikan peringatan, pujian, ikrar dan do'a memohon ampunan, memohon petunjuk akan jalan yang lurus, maupun permohonan keselamatan di dunia dan di akhirat. Mungkin dapat kita katakan do'a adalah salah satu bagian inti dari ibadah kita, atau dapat juga kita katakan bahwa kita berdo'a adalah untuk beribadah.

Di dalam Al Qur'an juga diperintahkan agar dalam berdo'a sebutlah nama-nama Tuhan yang baik atau asma-ul husna sesuai dengan permohonan kita. Andaikan kita memohon rezeki, maka awali do'a kita dengan menyebut "Dengan nama

Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang, Wahai Allah Yang Maha Pemberi rezeki (Ya Allah Ya Ar-Razzak), anugerahilah kami rezeki yang khalal, barkah dan bermanfaat" dan seterusnya.

Sebaiknyalah sebelum berdoa kita harus mempunyai sikap positif dalam menghadapi masalah, bahwa semua yang kita hadapi ini pasti ada hikmahnya. Hatinurani harus bersih dan hanya untuk mencari kebaikan di dunia dan di akhirat. Susun-an ucapan do'a disusun sebaik mungkin, disesuaikan dengan aslinya di dalam Al Qur'an, mudah dipahami dan dihayati. Hindari memohon sesuatu yang mustahil dan melakukan kutukan atau umpatan. Kembangkan sikap tawakal setelah berdo'a untuk untuk terkabulnya sebuah do'a dan menerima ketetapan-Nya.

Tawakal atau usaha yang ikhlas merupakan bagian yang tak terpisahkan agar do'a kita terjawab dengan pilihan-Nya yang terbaik buat kita. Karena terkabul dan tidaknya suatu do'a adalah hak Allah yang tidak bisa diganggu gugat, selain itu kapan dan di mana suatu do'a akan dikabulkan, itu juga sepenuhnya terserah Allah, Dia-lah Yang Maha Tahu segalanya, karena meskipun iblispun telah dikabulkan permohonannya:

> *Berkata iblis : Ya Tuhanku, (kalau begitu) maka beri tangguhlah kepadaku sampai hari (manusia) dibangkitkan + Allah berfirman: (Kalau begitu) maka sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang diberi tangguh + sampai hari (suatu) waktu yang telah ditentukan. (Al Hijr, 15:36-38)*

Maka dari itu dalam berdo'a kita harus mengimbanginya dengan usaha. Kalau kita pingin selamat di dunia dan akhirat, kita harus konsisten / terus menerus melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Kalau kita memohon kepan-daian dan keberhasilan di dalam sekolah, tentu saja kita harus belajar dengan tekun dan sabar, pandai mengatur

waktu dan tidak malu bertanya. Kalau kita mendoa agar dikaruniai kesehatan, tentu saja kita juga harus menjaga diri sesuai dengan ketentuan-ketentuan hidup sehat dan kebersihan. Kalau kita berdo'a pingin kaya, tentu saja kita harus bekerja dengan tekun, tidak malas dan pandai-pandai menabung, artinya diseimbangkan antara pendapatan dan kebutuhan. Banyak contoh-contoh lain yang pada intinya do'a harus dimbangi dengan tawakal dan usaha.

Kita harus berdoa secara langsung kepada Allah swt., tanpa perantara suatu apapun. Menurut beberapa ulama do'a dengan bahasa yang kita mengerti akan lebih baik karena kita bisa lebih bisa menghayatinya. Kalau kita dapat berdo'a dengan bahasa aslinya (Arab) itu lebih bagus kalau kita juga tahu maknanya, sehingga tidak hanya merupakan mentera, yang apabila kita baca, mulut, pikiran dan hati dapat lain-lain jalannya.

Dalam berdo'a sebaiknyalah kita punya sikap terhadap do'a itu sendiri bahwa do'a itu bukanlah meminta imbalan dari Allah swt atas shalat, amal dan ibadah kita. Do'a bukan berarti memerintah kepada-Nya untuk membantu kita dalam usaha kita mencapai sesuatu. Melainkan suatu tingkat awal dalam usaha-usaha kita berhubungan dan mendekatkan diri kepada-Nya secara langsung. Kita ungkapkan segala apa yang ada dalam perasaan dan pikiran kita, yang mungkin saja tidak pernah kita ungkapkan pada orang lain. Kita buka lebar pintu urusan kehidupan kita untuk menerima campur tangan Tuhan Yang Maha Mengatur.

Akan tetapi, janganlah kita luapkan dan sampaikan kepada Allah sesuatu yang mustahil untuk terlaksana bagi diri kita, atau suatu emosi yang tersesat yang berupa sumpah serapah, kutukan kebencian dan dendam kepada sesuatu keadaan atau orang lain yang tidak kita senangi. Maka untuk menghindari pemikiran dan do'a yang negatip (tidak pada tempatnya) tersebut, sebaiknyalah dalam berdo'a, sekali lagi kita harus melandasinya dengan penuh kesadaran dan niat

hanya karena perintah Allah semata, dan juga dengan rasa ikhlas untuk mendapatkan ridlo dari Allah atas segala rencana-Nya atau ketetapan-Nya.

Banyak cara-cara berdo'a yang terdapat dalam hadist-hadist nabi, hampir semuanya sangat baik, dari mulai sikap meng-angkat tangan, memuji Allah dan shalawat nabi sebelum berdo'a, mengusap muka setelah selesai berdoa, sampai ucapan amien di penutupnya. Ada juga disebutkan sebaiknya kita dalam keadaan suci agar para malaikat ikut mengamini, kemudian baca Al Ikhlas dilanjutkan dengan istighfar (mohon ampun) terlebih dahulu sebelum berdo'a dan diakhiri dengan Al Fatihah sebagai penutupnya. Ada banyak referensi cara berdo'a di dalam hadist nabi, namun agar tidak berlebihan, hanya cara-cara berdoa menurut perintah Allah swt. seperti apa yang tercantum di dalam Al Qur'an sebagai berikut yang kami kutipkan :

> *Berdo alah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampai batas. + Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rachmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Al A raaf, 7:55-56)*
>
> *Luruskanlah muka (diri)mu di setiap shalat dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan keta atanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah) kamu akan kembali kepada-Nya. (Al A raaf, 7:29)*
>
> *Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti*

mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (Al A raaf, 7:180)

Sebutlah (nama) Tuhanmu <u>dalam hatimu</u> dengan <u>merendahkan diri dan rasa takut</u>, dan <u>tidak dengan mengeraskan suara</u>, di <u>waktu pagi dan petang</u>, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. (Al A' aaf, 7:205)

Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang <u>selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik</u> dan mereka <u>berdo a kepada kami dengan harap dan cemas</u>, Dan mereka adalah orang-orang yang <u>khusyu kepada Kami</u>. (Al Anbiyaa , 21:90)

Dan <u>bersabarlah</u> dalam <u>menunggu ketetapan</u> Tuhanmu, maka sesungguhnya kamu berada dalam penglihatan Kami, dan <u>bertasbihlah</u> dengan memuji Tuhanmu <u>ketika kamu bangun berdiri</u> (setiap terjaga?), + dan bertasbihlah kepada-Nya pada beberapa saat di <u>malam hari</u> dan di <u>waktu terbenam bintang-bintang</u> (di waktu <u>fajar</u>). (Ath Thuur, 52:48-49)

Dalam menyikapi jawaban do'a yang telah kita sampaikan, kita harus berpegang teguh kepada firman Allah tersebut di bawah agar kita tidak menjadi kufur.

Pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daunpun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya pula, dan tidak jatuh sebutir bijipun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh). (Al An aam, 6:59).

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (Al Baqarah, 2:216)

Mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak. (An Nisaa , 4:19)

Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilang-kannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tidak ada yang dapat menolak kurnia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Yunus, 10:107)

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sangat berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu . (Al Baqarah, 2:45)

TUJUAN HIDUP KITA DAN DO A

Sebagai makhluk hidup yang dikaruniai akal, kita harus mem-punyai tujuan hidup. Tujuan hidup tersebut harus melandasi segala sikap moral dan tingkah laku kita di dalam melakukan peran sebagai individu, anggota keluarga dan masyarakat. Sebagai seorang muslim tujuan kehidupan kita ini sangat jelas yaitu kita hanya mencari ridlo dari Allah untuk kesela-matan kehidupan di dalam dunia dan di akhirat nanti. Di dunia ini kita hanyalah untuk menyiapkan kehidupan akhirat yang lebih baik dan yang akan lebih panjang dari kehidupan dunia. Kita harus memulai dengan yang baik dan mengakhiri dengan yang baik pula, atau dengan kata lain hid up dalam Islam dan mati dalam keadaan Islam.

Seperti yang dijanjikan Allah swt. kepada kita, untuk men-capai tujuan hidup tersebut, di dunia kita harus selalu berusaha untuk menjadi orang yang bertaqwa yang selalu mengerjakan kebajikan, karena hanya merekalah yang dijanjikan akan berutung di akhirat nantinya. Yaitu orang yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, yang menafkahkan sebagian rezki, yang beriman kepada Kitab Al Qur'an dan kitab-kitab sebelumnya serta yang yakin akan adanya kehidupan di akhirat (Al Baqarah, 2:2-4).

Dijelaskan juga dalam firman-Nya dengan editorial yang lain sebagai berikut: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu adalah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan

orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. (Al Baqarah, 2:177)

Dalam pengamalan sehari-hari beberapa hal tersebut akan selalu mendapatkan gangguan yang terus-menerus dari syaitan yang berada di dalam hati kita maupun di luar diri kita. Dalam kemunculannya syaitan dapat nampak jelas maupun samar-samar dalam kehidupan kita sehari-hari. Mereka syaitan selalu membisikan kepada kita kebimbangan atau keraguan atas janji Allah yang akan diberikan kepada kita kelak. Syaitan selalu menakuti kita dengan kekhawatiran dan kesengsaraan apabila melaksanakan amal kebajikan sesuai perintah Allah tersebut.

Tentu saja kita harus selalu berusaha memerangi segala gangguan tersebut dengan hati, akal dan tindakan. Gangguan tersebut dapat muncul dari hati kita yang berbisik dengan lembut, dapat juga berasal dari lingkungan rumah tangga kita, atau dari lingkungan kerja dan lingkungan sosial kita.

Memang mudah untuk dikatakan bahwa semua itu akan terselesaikan apabila kita lebih dekat mengenal dan berserah diri kepada Allah swt. Namun pada pelaksanaanya untuk mencapi tujuan tersebut diperlukan usaha yang terus-menerus dengan belajar dari para ulama, membaca buku, selalu berolah pikir, diskusi dengan para ahlinya, selalu melakukan perenungan-perenungan dan tentu saja harus diimbangi dengan pengamalan / praktek dalam ibadah dan kehidupan sosial sehari-hari sesuai dengan lingkungannya masing-masing.

Maka untuk itu peranan do’a kita adalah sangat penting untuk memberikan dorongan kekuatan dalam usaha mencapai tujuan hidup kita tersebut, bahwa kita tidak sendirian, kita telah meminta dan merelakan kepada Allah untuk ikut campur tangan dalam kehidupan kita, atau kita telah meminta intervensi Allah dalam urusan kita, maka Allah akan selalu bersama kita, Dia akan selalu membimbing kita menuju jalan

yang lurus. Insyaallah kita akan selamat di dunia dan di akhirat. Karena Dia-lah Allah Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala seuatu, Dia tiada beranak dan tiada diperanakan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia. (Al Ikhlash, 112:1-4). Dia-lah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. + Dia-lah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia., Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Maha Suci, Allah dari segala apa yang mereka persekutukan. + Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-Nama Yang Paling baik. Bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Bijaksana. *(Al Hasyr, 59:22-24)* Amien.

KUTIPAN DO A DO A
DARI AL QUR AN

PEMBUKAAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. + Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. + Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. + Yang menguasai hari pembalasan. + Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. + Tunjukilah kami jalan yang lurus, + (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. + Amien. (Al Faatihah, 1:1-7)

Bismillaahir rahmaanir rahiim + Alhamdu lillaahi rabbil aalamiin + Arrahmaanir rahiim + Maaliki yaumid diin + Iyyaaka na budu wa iyyaaka nasta iin + Ihdinash shiraathal mustaqiim + Shiraathal ladziina an amta alaihim ghairil maghdhuubi alaihim wa ladh dhaalliin.

1. Do'a agar tidak menjadi orang yang bodoh / jahil, do'a Musa as ketika kaumnya enggan menyembelih sapi betina atas perintah Allah swt.

Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil (bodoh). (Al Baqarah, 2:67)

A uudzu billaahi an akuuna minal jaahiliin.

2. Do'a Ibrahim as buat negeri Makah ketika membersihkan dan membina dasar-dasar Baitullah.

Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian. + Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. + Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. + Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Qur an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Al Baqarah, 2:126-129)

Rabbij al haadzaa baladan aaminaw war zuq ahlahuu minats tsamaraati man aamana min hum billaahi wal yaumil aakhiri + rabbanaa taqabbal minnaa innaka antas samii ul aliim + Rabbanaa waj alnaa muslimaini laka wamin dzurriyyatinaa ummatam muslimatal laka wa arinaa manaasikanaa wa tub alainaa innaka antat tawwabur rahiim + Rabbanaa wab ats fii him rasuulam min hum yatluu alaihim aayaatika

wa yu allimuhumul kitaaba wal hikmata wa yuzakkiihim innaka antal aziizul hakiim.

3. Do’a orang yang sabar apabila ditimpa musibah agar mendapatkan keberkatan, rachmat dan petunjuk-Nya.

Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah kami kembali. (Al Baqarah, 2:156)

Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji uun.

4. Do’a memohon keselamatan di dunia dan akhirat sebagaimana dilakukan orang-orang sehabis haji.

Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka. (Al Baqarah, 2:201)

Rabbanaa aatinaa fid dun-yaa hasanataw wa fil aakhirati hasanataw waqinaa adzaaban naar.

5. Do’a memohon kebulatan tekat dan pertolongan dari Allah swt yang disampaikan oleh Thalut dan tentaranya ketika menghadapi Jalut.

Ya Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami, dan kokohkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir. (Al Baqarah, 2:250)

Rabbanaa afrigh alainaa shabraw wa tsabbit aqdaamanaa wan shurnaa alal qaumil kaafiriin.

6. Do’a Muhammad saw dan orang-orang yang beriman

memohon ampunan, keringanan tantangan hidup, rachmat dan pertolongan dari Allah swt.

Ampunilah kami ya Tuhan kami kepada Engkaulah tempat kembali. + Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; dan rachmatilah kami, Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir. (Al Baqarah, 2:285-286)

Ghufraanaka rabbanaa wa ilaikal mashiir + rabbanaa laa tu-aakhidznaa in nasiinaa auakhta naa rabbanaa wa laa tahmil alainaaishran ka maa hamaltahuu alal ladziina min qablinaa rabbanaa wa laa tuhammilnaa maa laa thaaqata lanaa bihii wa fu annaa wagh fir lanaa war hamnaa anta maulaanaa fan shurnaa alal qaumil kaafiriin

7. Do'a memohon rachmat dari orang yang mendalam ilmunya agar tidak sesat setelah mendapat bimbingan dan teguh dalam pendirian.

Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rachmat dari sisi Engkau, karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia). (Ali 'Imran, 3:8)

Rabbanaa laa tuzigh quluubanaa ba da idz hadaitana wa hab lanaa mil landunka rahmatan

innaka anatal wahhaab.

8. Do’a orang beriman memohon ampunan dan dipelihara dari siksa neraka.

Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka. (Ali 'Imran, 3:16)

Rabbanaa innanaa aamannaa fagh fir lanaa dzunuubanaa waqinaa adzaaban naar.

9. Do’a buat anak keturunan agar terlindung dari gangguan syaitan yang disampaikan Zakhariya as untuk anaknya Maryam setelah dilahirkan dan diberi nama.

Aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau dari-pada syaitan yang terkutuk. (Ali 'Imran, 3:36)

Innii u iidzuhaa bikawa dzurriyyatahaa minasy syaithaanir rajiim

10. Do’a Zakhariya as memohon keturunan / anak yang baik.

Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar do'a. (Ali 'Imran, 3:38)

Rabbi hab lii mil ladunka dzurriyyatan thayyibatan innaka samii ud du aa.

11. Do’a Isa as dan pengikutnya ketika umatnya ingkar.

Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah kami ikuti rasul, karena itu masukanlah kami ke dalam golongan orang-orang yang menjadi saksi (tentang keesaan Allah). (Ali 'Imran, 3:53)

Rabbanaa aamannaa bi maa anzalta wat taba nar rasuula fak tubnaa ma asy syaahidiin.

12. Do'a Muhammad saw dan pengikutnya yang berjuang di jalan Allah swt agar teguh tanpa kelewat batas dan mohon perlindungan terhadap kaum kafir.

Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir. (Ali 'Imran, 3:147)

Rabbanagh fir lanaa dunuubanaa wa israafanaa fii amrinaa wa tsabbit aqdaamanaa wan shurnaa alal qaumil kaafiriin.

13. Do'a orang yang mengingat Allah swt, memohon ampunan-Nya, memohon diwafatkan dengan akhir yang baik, memohon janji Allah swt dan keselamatan di hari kiamat.

Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa Neraka. + Ya Tuhan kami, sesungguhnya barang siapa yang Engkau masukan ke dalam neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang

zalim seorang penolongpun. + Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): "berimanlah kamu kepada Tuhanmu", maka kamipun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang berbakti. + Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan rasul-rasul Engkau. dan janganlah Engkau hinakan kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji. (Ali 'Imran, 3:191-194)

Rabbanaa maa khalaqta haadzaa baathilan subhaanaka fa qinaa adzaaban naar + Rabbanaa innaka man tudkhilin naara fa qad akhzaitahuu wa maa lizh zhaalimiina min anshaar + Rabbanaa innanaa sami naa munnadiyay yunaadii lil iimaani an aaminuu bi rabbikum fa aamannaa rabbanaa fagh fir lanaa dzunuubanaa wa kaffir annaa sayyi-aatinaa wa tawaffaanaa ma al abraar + Rabbanaa wa aatinaa maa wa attanaa alaa rusulika wa laa tukhzinaa yaumal qiyaamati innaka laa tukhliful mii aad.

14. Do’a agar terhindar dari kaum penganiaya / penindas / pemeras yang disampaikan orang beriman di Makah.

Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah penolong dari sisi Engkau. (An Nisaa , 4:75)

Rabbanaa akhrijnaa min haadzihil qaryatizh zhaalimi ahluhaa waj al lanaa mil ladunka

waliyyaw waj al lanaa mil ladunka nashiiraa.

15. Do'a Musa as ketika menghadapi kaumnya.

Ya Tuhanku, aku tidak menguasai kecuali diriku sendiri dan saudaraku. Sebab itu pisahkanlah antara kami dengan orang-orang yang fasik itu. (Al Maa-idah, 5:25)

Rabbi innii laa amliku illaa nafsii wa akhii faf ruq bainanaa wa bainal qaumil faasiqiin.

16. Do'a orang Nasrani yang beriman ketika mendengar apa yang diturunkan kepada Muhammad saw.

Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al Qur'an dan ken abian Muhammad saw). + Mengapa kami tidak akan beriman kepada Allah dan kepada kebenaran yang datang kepada kami, padahal kami sangat ingin agar Tuhan kami memasukan kami ke dalam golongan orang-orang yang saleh. (Al Maa-idah, 5:83-84)

Rabbanaa aamannaa fak tubnaa ma asy syaahidiin + Wa maa lanaa laa nu minu billahi wa maa jaa-anaa minal haqqi wa nathma u ay yudkhilanaa rabbunaa ma al qaumish shaalihiin.

17. Do'a memohon rezeki yang disampaikan Isa as ketika memohon hidangan dari Allah swt karena umatnya minta bukti kerasulannya.

Ya Tuhan kami, turunkanlah kiranya kepada kami suatu hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami yaitu bagi orang-orang yang bersama kami dan yang datang sesudah kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau; beri rezekilah kami, dan Engkaulah Pemberi rezki yang Paling Utama. (Al Maa-idah, 5:114)

Allaahumma rabbanaa anzil alainaa maa-idatam minas samaa-i takuunu lanaa lidal li awwalinaa wa aakhirinaa wa aayatam minka war zuqnaa wa anta khairur raaziqiin.

18. Do'a atau ucapan sesama orang beriman apabila bertemu.

Mudah-mudahan Allah melimpahkan kesejahteraan atas kamu. (Al An aam, 6:54)

Salaamun-alaikum.

19. Do'a mohon ampun (tobat) apabila kita sadar telah berbuat dosa besar yang disampaikan Adam as ketika sadar telah berbuat salah.

Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rachmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi. (Al A'raaf, 7:23)

Rabbanaa zhalamnaa anfusanaa wa il lam taghfir lanaa wa tarhamnaa la nakuunanna minal khaasiriin.

20. Do’a orang di antara surga dan neraka (A’raaf) agar tidak dimasukan neraka.

Ketika melihat surga mereka mengucapkan : *Mudah-mudahan Allah melimpahkan kesejahteraan atas kami (an saalaamun alaikum).*
Ketika melihat neraka mereka mengucapkan : *Ya Tuhan kami, janganlah Engkau tempatkan kami bersama orang-orang yang zalim itu. (Al A'raaf, 7:46-47)*

Rabbanaa laa taj alnaa ma al qaumizh zhaali-miin.

21. Doa Syu’aib as setelah putus asa ketika menghadapi kaumnya yang kafir dan tidak menyempurnakan timbangan dan takaran, kemudian kaumnya ditimpa gempa sebagai hukuman.

Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil) dan Engkaulah pemberi keputusan yang sebaik-baiknya. (Al A'raaf, 7:89)

Rabbanaf tah bainanaa wa baina qauminaa bil haqqi wa anta khairul faatihiin

22. Do’a tukang sihir Fir”aun ketika telah beriman. Mungkin dapat ditafsirkan sebagi do’a ketika menghadapi siituasi yang gawat antara hidup dan mati karena kazaliman.

Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami dan wafatkanlah kami dalam keadaan berserah diri (kepada-Mu). (Al A'raaf, 7:126)

Rabbanaa afrigh alainaa shabraw wa

tawaffanaa muslimiin.

23. Do'a Musa as kepada kaumnya, ketika ditindas Fir'aun.

Mudah-mudahan Allah membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu khalifah di bumi(Nya), maka Allah akan melihat bagaimana perbuatanmu. (Al A'raaf, 7:129)

asaa rabbukum ay yuhlika aduwwakum wa yastakhlifakum fil ardhi fa yanzhura kaifa ta maluun.

24. Do'a mohon ampunan yang diucapkan oleh Musa as ketika pulang dari gunung Thur, melihat kaumnya ingkar kemudian marah kepada Harun as.

Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku dan masukanlah kami kedalam rachmat Engkau, dan Engkau adalah Maha Penyayang di antara para penyayang. (Al A'raaf, 7:151)

Rabbigh fir lii wa li akhii wa adkhilnaa fii rakh-matika wa anta arhamur raahimiin.

25. Do'a taubat dan memohon keselamatan di dunia dan akhirat yang disampaikan Musa as dengan 70 peng-ikutnya ketika digoncang gempa.

Ya Tuhanku, kalau Engkau kehendaki, tentulah Engkau membinasakan mereka dan aku sebelum ini. Apakah Engkau membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang kurang akal di antara kami? Itu hanyalah cobaan dari Engkau, Engkau

sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki. Engkaulah Yang memimpin kami, maka ampunilah kami dan berilah kami rachmat dan Engkaulah Pemberi ampun sebaik-baiknya. + Dan tetapkanlah untuk kami kebajikan di dunia ini dan di akhirat; sesungguhnya kami kembali (bertaubat) kepada Engkau. (Al A'raaf, 7:155-156)

Rabbi lau syita ahlaktahum min qablu wa iyyaaya a tuhlikunaa bi maa fa alas sufahaa-u minnaa in hiya illaa fitnatuka tudhillu bihaa man tasyaa-u wa tahdii man tasyaa-u anta waliyyunaa fagh fir lanaa war hamnaa wa anta khairul ghaafiriin.

26. Do'a Muhammad saw ketika sebagian umatnya berpaling dari keimanan.

Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki Arsy yang agung. (At Taubah, 9:129)

Hasbiyallaahu laa ilaaha illaa huwa alaihi tawakkaltu wa huwa rabbul arsyil azhiim.

27. Do'a orang beriman dan beramal saleh yang diberi petunjuk.

Maha Suci Engkau, wahai Tuhan kami . Salam penghormatannya Salam (sejahtera dari segala bencana). Penutupnya Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam . (Yunus, 10:10)

Subhanakallahumma , Salam , Alhamdulillaahi

Rabbil aalamin

28. Do’a memohon keselamatan dan agar dijauhkan dari sasaran fitnah dan tipu d aya yang disampaikan pengikut Musa as.

Kepada Allah-lah kami bertawakal Ya Tuhan kami; janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang zalim, + dan selamatkanlah kami dengan rachmat Engkau dari (tipu daya) orang-orang yang kafir. (Yunus, 10:85-86)

alllaahi tawakkalnaa rabbanaa laa taj alnaa fitnatal lil qaumizh zhaalimiin + Wa najjinaa bi rahmatika minal qaumil kaafiriin.

29. Do’a Musa as untuk kebinasaan Fir’aun.

Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau telah memberi kepada Fir aun dan pemuka-pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia, ya Tuhan kami akibatnya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan Engkau. Ya Tuhan kami, binasakanlah harta benda mereka, maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksa yang pedih. (Yunus, 10:88)

Rabbana innaka aataita fir auna wa mala-ahuu ziinataw wa amwaalan fil hayaatid dun-yaa rabbanaa li yudhillu an sabiilika rabbanath mis alaa amwaalihim wasy dud alaa quluubihim fa laa yu minuu hattaa yarawul adzaabal aliim.

30. Do’a Nuh as setelah selamat dari bencana agar tidak

memohon yang sesuatu yang tidak tahu hakekatnya (memohon kebebasan anaknya dari kekafiran):

Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkaudari memohon kepada Engkau sesuatu yang aku tiada mengetahui (hakekat)-nya. Dan sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaku, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang merugi. (Huud, 11:47)

Rabbi innii a uudzu bika an as-alaka maa laisa lii bihii ilmuw wa illaa taghfir lii wa tarhamnii akum minal khaasiriin.

31. Do'a untuk menghindari tipu daya dan tidak menjadi orang yang bodoh yang disampikan Yusuf as.

Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan daripadaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh. (Yusuf, 12:33)

Rabbis sijnu ahabbu ilayya mim maa yad uunanii ilaihi wa illa tashrif annii kaidahunna ashbu ilaihinna wa akum minal jaahiliin.

32. Do'a memohon di wafatkan sebagai orang Islam dan saleh yang disampaikan oleh Yusuf as.

Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah meng-anugerahkan kepadaku sebagian kerajaan dan telah meng-ajarkan kepadaku sebagian ta'bir mimpi. (Ya Tuhan), pencipta langit dan bumi, Engkaulah

Pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh. (Yusuf, 12:101)

Rabbi qad aataitanii minal mulki wa allamtanii min ta wiilil ahaadiitsi faathiras samaawaati wal ardhi anta waliyyi fid dun-yaa wal aakhirati tawaffanii muslimaw wa alhiqnii bish shaalihiin.

33. Do'a para Malaikat kepada orang-orang penghuni surga 'Adn yang ketika di dunia telah sabar menerima keridloan Tuhan dengan mendirikan shalat, menafkahkan sebagian rezqi serta menolak kejahatan dengan kebaikan.

Keselamatan atas kamu berkat kesabaranmu. (Ar Ra d, 13:24)

Salamun alaikum bima shabartum.

34. Ucapan penghormatan orang-orang di surga.

Sejahtera dari segala bencana. (Ibrahim, 14:23)

Salaam.

35. Do'a agar tidak menjadi orang yang musyrik, do'a buat anak cucu agar tetap mendirikan shalat, memohon ampunan atas kedua orang tua dan orang mu'min yang diucapkan oleh Ibrahim as.

Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku dan anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala. + Ya

Tuhanku, sesungguh-nya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, maka barang siapa mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barang siapa mendurhakai aku, maka sesungguh-nya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. + Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah sebagian hati manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur. + Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami lahirkan; dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di Bumi maupun yang ada di langit. + Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua (ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) do a. + Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah do a-ku. + Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapaku dan sekalian orang-orang mu min pada hari terjadinya hisab (hari kiamat). (Ibrahim, 14:35-41)

Rabbij al haadzal balada aaminawa waj nubnii wa baniyya an na budal ashnaam + Rabbi innahunna adhlalna katsiiram minan naasi fa man tabi anii fa innahuu minni wa man ashaanii fa innaka ghafuurur rahiim + Rabbanaa innii askantu min dzurriyyatii bi waadin ghairi dzii zar in inda baitikal muharrami rabbana li yuqiimush shalaata faj al af-idatam minan naasi

tahwii ilaihim war zuqhum minats tsamaraati la allahum yasykuruun + Rabbana innaka ta lamu maa nukhfii wa maa nu linu wa maa yakhfaa alallahi min syai-in fil ardhi wa laa fis samaa + Alhamdu lillaahi ladzi wahaba lii alal kibari ismaa iila wa is-haaqa inna rabbii la samii ud du aa + Rabbij alnii muqiimash shalaati wa min dzurriyyatii rabbanaa wa taqabbal du aa + Rabbanagh fir lii wa li waalidayya wa lil mu miniina yauma yaquumul hisaab.

36. Salam para malaikat kepada orang-orang yang diwafatkan dalam keadaan baik

Selamat sejahtera bagimu. (An Nahl, 16:32)

Salaamun alaikum.

37. Do'a anak kepada orang tuanya.

Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil. (Al Israa, 17:24)

Rabbir hamhumaa kamaa rabbayaanii shaghiiraa.

38. Do'a sembahyang malam ketika menghadapi tantangan atau suatu urusan agar urusan tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan agar kita diangkat ke tempat yang terpuji.

Ya Tuhanku, masukanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau

kekuasaan yang menolong. + Yang Benar telah datang yang batil telah lenyap. (Al Israa, 17:80-81)

Rabbi adkhilnii mudkhala shidqiw wa akhrijnii mukhraja shidqiw waj al lii mil ladunka sulthaanan nashiiraa + Jaa-al haqqu wa zahaqal baathilu innal baathila kaan zahuuqaa.

39. Do'a memohon petunjuk akan jalan yang lurus yang disampaikan oleh Ashhaabul Kahfi ketika berlindung di dalam gua untuk menghindari kejaran kaum kafir.

Wahai Tuhan kami berikanlah rachmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurna-kanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini). (Al Kahfi, 18:10)

Rabbanaa aatinaa mil ladunka rahmataw wa hayyi lanaa min amrinaa rasyadaa.

40. Do'a (ucapan) Muhammad saw bila akan mengerjakan sesuatu di kemudian hari.

Insya-Allah (jika Tuhan menghendaki). (Al Kahfi, 18:24)

41. Do'a Muhammad saw jika lupa.

Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya dari pada ini. (Al Kahfi, 18:24)

asaa ay yahdiyani rabbi li aqraba min haadzaa rasyadaa.

42. Ucapan orang mu'min apabila usahanya berhasil.

Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. (Al Kahfi, 18:39)

Maa syaa Allah, Laa quwwata illaa billah.

43. Do'a memohon keturunan yang diridloi oleh Allah swt yang disampaikan oleh Zakariya as dengan suara yang lembut.

Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdo a kepada Engkau, ya Tuhanku. + Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedang isteriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putera. + Yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebagian keluarga Ya qub; dan jadikanlah ia, ya Tuhanku, seorang yang diridhoi . (Maryam, 19:4-6)

Rabbi inni wahanal azhmu minnii wasy ta alarra su syaibawa wa lam akum bi du aa-ika rabbi syaqiyyaa + Wa innii khiftul mawaaliya miw waraa-ii wa kaanatim ra-atii aaqiran fa hab lii mil ladunka waliyyaa + Yaritsunii wa yaritsu min aali ya quuba waj alhu rabbi radhiyyaa.

44. Doa Ibrahim as kepada bapaknya yang mengusirnya.

Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan meminta ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguh-nya Dia sangat baik kepadaku. **+** *Dan aku*

akan menjauhkan kepadamu dan dari apa yang kamu seru selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku. (Maryam, 19:47-48)

Salaamun alaika sa astaghfiru laka rabbi innahuu kaana bii hafiyyaa + Wa a tazilukum wa maa tad uuna min duunilaahi wa ad uu rabbi asaa allaa akuuna bi du aa-i rabbi syaqiyyaa.

45. Do'a minta kelapangan dada dan kemudahan dalam urusan, kelancaran bicara, banyak bertasbih dan mengingat-Nya, juga memohon ridlo Allah untuk memilih pembantu yang disampaikan Musa as ketika menghadapi Fir'aun.

Ya Tuhanku lapangkanlah untukku dadaku, + Dan mudahkanlah untukku urusanku, + Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, + Supaya mereka mengerti perkataanku, + Dan jadikanlah aku seorang pembantu dari keluargaku, + (yaitu) Harun, saudaraku, + Teguhkanlah dengan dia kekuatanku, + Dan jadikanlah dia sekutu dalam urusanku, + Supaya kami banyak bertasbih kepada Engkau, + Dan banyak mengingat Engkau. + Sesungguhnya Engkau adalah maha melihat (keadaan) kami. (Thaahaa, 20:25-35)

Rabbisy rah lii shadrii + Wa yassir lii amrii + Wah lul uqdatam mil lisaanii + Yafqahuu qaulii + Waj al lii waziiram min ahlii + Haaruuna akhii + Usydud bihii azrii + Wa asyrik-hu fii amrii + Kai nusabbihaka katsiiraa + Wa nadzkuraka katsiiraa + Innaka kunta binaa bashiiraa.

46. Do’a memohon tambah ilmu yang disampaikan oleh Muhammad saw ketika mendapat peringatan Tuhan agar tidak tergesa-gesa membacakan Al Qur’an sebelum disempurnakan wahyunya..

Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu penge-tahuan. (Thaahaa, 20:114)

Rabbi zidnii ilmaa.

47. Do’a memohon kesembuhan dari penyakit yang disampaikan oleh Ayub as ketika terpisah dengan keluarganya.

(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang. (Al Anbiyaa , 21:83)

Annii massaniyadh dhurru wa anta arhamur raahimiin.

48. Do’a apabila menghadapi kesulitan hidup yang sangat berat dan tidak tahu lagi pemecahannya (kebuntuan), ini adalah do’a Yunus as dalam keadaan kegelapan dan kedukaan di dalam perut ikan Nun.

Bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim. (Al Anbiyaa , 21:87)

Laa ilaaha illa anta subhaanaka inni kuntu minazh zhaalimiin.

49. Do’a memohon keturunan yang baik yang disampaikan oleh Zakariya as.

Ya Tuhanku janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah waris Yang Paling Baik. (Al Anbiyaa , 21:89)

Rabbi laa tadzarnii fardaw wa anta khairul waaritsiin.

50. Do’a Muhammad saw memohon keputusan yang adil karena selalu mendapatkan bantahan-bantahan dari orang-orang musyrik..

Ya Tuhanku, berilah keputusan dengan adil. Dan Tuhan kami ialah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu katakan. (Al Anbiyaa, 21:112)

Rabbih kum bil haqqi wa rabbunar rahmaanul musta aanu alaa maa tashifuun.

51. Do’a Nuh as dan rasul sesudahnya ketika menghadapi kaumnya yang mendustakannya.

Ya Tuhanku, tolonglah aku, karena mereka mendustakan aku. (Al Mu minuun, 23:26 & 39)

Rabbin shurnii bi maa kadzdzabuun.

52. Do’a Nuh as ketika sudah di atas kapal:

Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan

kami dari orang-orang yang zalim. + Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkati, dan Engkau adalah sebaik-baik yang memberi tempat. (Al Mu minuun, 23:28-29)

Hamdu lillaahil ladzii najjaanaa minal qaumizh zhaalimiin. + Rabbi anzilnii munzalam mubaarakaw wa anta khairul munziliin.

53. Do'a agar kita tidak dimasukan ke dalam golongan orang-orang zalim.

Ya Tuhan, jika Engkau sunguh-sungguh hendak memperlihatkan kepadaku azab yang diancamkan kepada mereka, + Ya Tuhanku, maka janganlah Engkau jadikan aku berada di antara orang-orang yang zalim. (Al Mu minuun, 23:93-94)

Rabbi immaa turiyanni maa yuu aduun + Rabbi fa laa taj alnii fil qaumizh zhaalimiin.

54. Do'a mohon perlindungan dari gangguan dan bisikan syaitan atau orang-orang zalim.

Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan syaitan. + Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku. (Al Mu minuun, 23:97-98)

Rabbi a uudzu bika min ha mazaatisy syayaathiin + Wa a uudzu bika rabbi ay yahdhuruun.

55. Do'a mohon ampunan dan rachmat.

Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rachmat dan Engkau adalah pemberi rachmat Yang Paling Baik. (Al Mu minuun, 23:109)

Rabbanaa aamannaa fagh fir lanaa war hamnaa wa anta khairur raahimiin.

56. Do'a mohon ampunan dan rachmat.

Ya Tuhanku berilah ampun dan berilah rachmat, dan Engkau adalah pemberi rachmat Yang Paling Baik. (Al Mu minuun, 23:118)

Rabbigh fir war ham wa anta khairur raahimiin.

57. Do'a orang yang mendapat kemuliaan yang malam hari bersujud dan berdiri untuk Allah memohon dijauhkan dari siksaan neraka Jahanam.

Ya Tuhan kami, jauhkanlah azab Jahanam dari Kami, sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal. (Al Furqaan, 25:65)

Rabbanash rif annaa adzaaba jahannama inna adzaabahaa kaana gharaamaa.

58. Do'a mohon dikaruniai keluarga yang bertakwa dan berbahagia.

Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (Al Furqaan, 25:74)

Rabbanaa hab lanaa min azwaajinaa wa dzurriyyaatinaa qurrata a yuniw waj alnaa lil muttaqiina imaamaa.

59. Do'a memohon hikmah, memohon nama yang mulia, memohon masuk surga dan keselamatan pada hari dibangkitkan yang diucapkan oleh Ibrahim as ketika menghadapi kaumnya yang kafir.

Ya Tuhanku, berilah kepadaku hikmah dan masuk-anlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh, + Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian, + Dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mem-pusakai surga yang penuh kenikmatan, + Dan Ampunilah Bapakku, karena sesungguhnya ia adalah termasuk golongan orang-orang yang sesat, + dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan, + (yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, + kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih. (Asy Syu araa, 26:83-90)

Rabbi hab lii hukmaw wa alhiqnii bish shaalihiin + Waj al lii lisaana shidqin fil aakhiriin + Waj alnii miw waratsati jannatin na iim + Wagh fir li abbi innahuu kaana minadh dhaalliin + Wa laa tukhzinii yauma yub atsuun + Yauma laa yanfa u maaluw wa laa banuun + illaa man atallaaha bi qalbin saliim.

60. Do'a memohon keselamatan yang disampaikan Nuh as ketika menghadapi ancaman dari kaumnya.

Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah mendustakan aku; + maka itu adakanlah suatu keputusan antaraku dan antara mereka, dan selamatkanlah aku dan orang-orang yang mu min besertaku. (Asy Syu araa, 26:117-118)

Rabbi inna qaumi kadzdzabuun + Faf tah baini wa bainahum fat-haw wa najjinii wa mam ma iya minal mu miniin.

61. Do'a memohon keselamatan diri dan keluarga dari gangguan kaum kafir yang disampaikan oleh Luth as ketika menghadapi kaumnya.

Ya Tuhanku selamatkanlah aku beserta keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan. (Asy Syu araa, 26:169)

Rabbi najjinii wa ahlii mim maa ya maluun.

62. Do'a memohon ilham untuk selalu bersyukur dan untuk menjadi orang saleh yang disampaikan Sulaiman as ketika mendengar suara semut dan setelah memperoleh kerajaan yang besar.

Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri ni mat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukanlah aku dengan rachmat-Mu kedalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh. (An Naml, 27:19)

Rabbi auzi nii an asykura ni matakal latii an amta alayya wa alaa waalidayya wa an a mala

shaalihan tardhaahu wa adkhilnii bi rahmatika fii ibaadikash shaalihiin.

63. Do'a mohon ampunan yang diucapkan oleh Musa as yang menyesal setelah memukul orang sampai mati.

Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri karena itu ampunilah aku. (Al Qashash, 28:16)

Rabbi innii zhalamtu nafsii fagh fir lii.

64. Do'a memohon keselamatan dari orang zalim dan jalan yang yang benar yang disampaikan Musa as ketika lari keluar kota karena takut dibalas setelah membunuh orang.

Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu. + Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar. (Al Qashash, 28:21-22)

Rabbi najjinii minal qaumizh zhaalimiin + asaa rabbi ay yahdiyanii sawaa-as sabiil.

65. Do'a memohon kebaikan yang disampaikan oleh Musa as ketika istirahat setelah capai menolong memberi minum binatang.

Ya Tuhanku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku. (Al Qashash, 28:24)

Rabbi innii li maa anzalta ilayya min khairin faqiir.

66. Do’a Luth as memohon pertolongan kepada Allah swt ketika menghadapi tantangan dari kaum-nya yang berbuat kerusakan.

Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas kaum yang berbuat kerusakan itu. (Al nkabuut, 29:30)

Rabbiin shurnii alal qaumil mufsidiin.

67. Doa’ mohon anak saleh yang diucapkan Ibrahim as, kemudian Allah mengaruniai Ismail as.

Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang temasuk orang-orang yang saleh. (Ash Shaaffaat, 37:100)

Rabbi hab lii minash shaalihiin.

68. Do’a Sulaiman as ketika mendapat cobaan sakit atau mungkin keberantakan kerajaannya.

Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang juapun sesudahku, sesungguhnya Engkau Yang Maha Pemberi. (Shaad, 38:35)

Rabbigh fir lii wa hab lii mulkal laa yambaghii li ahadim mim ba' ii innaka antal wahhaab.

69. Do’a para malaikat buat orang-orang mu’min dan keluarganya agar diampuni dan dimasukan surga.

Ya Tuhan kami, rachmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang bernyala-nyala, + Ya Tuhan kami, dan masukkanlah mereka kedalam surga And yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang yang saleh di antara bapak-bapak mereka, dan isteri-isteri mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, + Dan peliharalah mereka dari (balasan) kejahatan. Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (pembalasan) kejahatan pada hari itu maka sesungguhnya telah Engkau anugerahkan rachmat kepadanya dan itulah kemenangan yang besar. (Al Mu min, 40:7-9)

Rabbanaa wasi ta kulla syair-ir rahmataw wa ilman faghfir lil ladziina taabuu wat taba uu sabiilaka wa qihim adzaabal jahiim + Rabbanaa wa adkhilhum jannaati adninil latii wa attahum wa man shalaha min aabaa-ihim wa azwaajihim wa dzurriyyaatihim innaka antal aziizul hakiim + Wa qihimus sayyi-aati wa man taqis sayyiaati yauma-idzin fa qad rahim tahuu wa dzaalika huwal fauzul azhiim.

70. Do’a setelah duduk ketika naik kendaraan.

Maha suci Tuhan yang telah menundukan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya + dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami. (Az Zukhruf, 43:13-14)

Subhaanal ladzii sakhkhara lanaa haadzaa wa maa kunnaa lahuu muqriniin + Wa innaa ilaa

rabbinaa la munqalibuun.

71. Do'a Musa as ketika dikejar Fir'aun.

Sesungguhnya mereka ini adalah kaum berdosa (segerakanlah azab kepada mereka). (Ad Dukhaan, 44;22)

Anna haa-ulaa-I qaumumm mujrimuun.

72. Do'a memohon petunjuk agar dapat mensyukuri nikmat dan menjadi orang yang saleh buat orang tua, diri sendiri dan anak cucu.

Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri ni mat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan agar supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhoi; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri. (Al Ahqaaf, 46:15)

Rabbi auzi nii an asyk ura ni matakal latii an amta alayya wa alaa waalidayya wa an a mala shaalihan tardhaahu wa ashlih lii fii dzurriyyatii innii tubtu ilaika wa innii minal muslimiin.

73. Do'a memohon pertolongan dan kemenangan dari Allah yang disampaikan Nuh as ketika kalah menghadapi kaumnya yang ingkar.

Bahwasanya aku ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu tolonglah (aku). (Al Qamar, 54:10)

Anni maghluubun fan tashir.

74. Do'a memohon dijauhkan dari rasa iri dan dengki yang disampaikan oleh orang-orang yang datang ke Medinah sesudah Muhajirin dan Anshar.

Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang. (Al Hasyr, 59:10)

Rabbanaghfir lanaa wa li ikhwaaninal ladziina sabaquunaa bil iimaani wa laa taj al fii quluubinaa ghillal lil ladziina aamanuu rabbanaa innaka rauufur rahiim.

75. Do'a Ibrahim as; memohon ampun, tawakal, taubat dan agar tidak dijadikan sasaran fitnah.

Ya Tuhan kami hanya kepada Engkaulah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali, + Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami. Sesungguh-nya Engkau, Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Al Mumtahanah, 60:4-5)

Rabbanaa alaikatawakkalnaa wa ilaika anabnaa wa ilaikal mashiir. + Rabbanaa laa taj alnaa fitnatallil ladziina kafaruu waghfir lanaa rabbanaa innaka antal aziizul hakiim.

76. Do'a memohon rachmat dan ampuna dari orang-orang di surga.

Ya Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. (At Tahrimm, 66:8)

Rabbanaa atmim lanaa nuuranaa waghfir lanaa innaka alaa kulli syai-in qadiir.

77. Do'a isteri Fir'aun; memohon keselamatan dari kezaliman dan agar dimasukan surga.

Ya Tuhanku, bangunlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Fir aun dan perbuattannya dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim. (At Tahrimm, 66:11)

Rabibni lii indaka baitan fil jannati wa najjinii min fir auna wa amalihii wa najjinii minal qaumizh zhaalimiin.

78. Do'a Nuh as ketika menhadapi kaum kafir, pada intinya mohon ampunan buat dirinya, orang tua dan orang-orang beriman.

Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorangpun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi. + Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat ma siat lagi sangat kafir. + Ya Tuhanku! Ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke

rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi kami orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan. (Nuh, 71:26-28)

Rabbi laa tadzar alal ardhi minal kaafiriina dayyaaraa + Innaka in tadzarhum yudhilluu ibaadaka wa laa yaliduu illaa faajiran kaffaaraa + Rabbighfir lii wa li waalidayya wa li man dakhala baitiya mu minaw wa lil mu miniina wa mu minaati wa laa tazidizh zhaalimiina illaa tabaaraa.

79. Do'a memohon perlindungan Allah dari kekuatan-kekuatan jahat dari makhluknya (sihir dan kedengkian) yang diucapkan oleh Muhammad saw ketika kena guna - guna perempuan Yahudi.

Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai Subuh, + dari kejahatan makhluknya, + dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, + dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, + dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki. (Al Falaq, 113:1-5)

Qul a uudzu bi rabbil falaq + Min syarri maa khalaq + Wa min syarri ghaasiqin idzaa waqab + Wa min syarrin naffaatsaati fil uqad + Wa min syarri haasidin idzaa hasad.

80. Do'a Muhammad saw memohon perlindungan dari bisikan jahat gangguan syaitan dan manusia.

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang

memelihara dan menguasai) manusia. + Raja manusia. + Sembahan manusia. + dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, + yang membisikan (kejahatan) ke dalam dada manusia. + dari (golongan) jin dan manusia. (An Naas, 114:1-6)

Qul a uudzu bi rabbin naas + Malikin naas + Ilaahin naas + Min syarril waswaasil khannaas + Al ladzii yuwaswisu fii shuduurin naas + minal jinnati wan naas.